



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4605-4613

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical*

Assa Raganata¹, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

¹assaraganata@gmail.com, ²tutut@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Perusahaan mengalami *financial distress* ketika berada pada tahap sebelum kebangkrutan atau sebelum likuidasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan *financial distress*. Rasio keuangan yang digunakan meliputi *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* sebagai proksi dari profitabilitas, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai proksi dari leverage, serta *Current Ratio (CR)* dan *Cash Ratio* sebagai proksi dari likuiditas dan *Altman Zscore* sebagai proksi dari *Financial Distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Sebanyak 49 perusahaan dipilih sebagai sampel, dengan seluruhnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini mencakup periode selama lima tahun, sehingga total data yang dianalisis terdiri dari 245 laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2018 hingga 2022. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Penemuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh parsial terhadap *financial distress*, serta likuiditas secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, *Financial Distress*.

1. Latar Belakang

Keadaan *financial distress* mencerminkan kondisi kritis secara finansial yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang (*going concern*). Kondisi ini umumnya ditandai dengan kerugian berkelanjutan, penghentian pembagian dividen, dan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam jumlah besar (Damodaran, 1997) (Almilia, 2003). Menurut (Carolina, Marpaung, & Pratama, 2017), kondisi tersebut mencerminkan ketidakstabilan keuangan yang berkepanjangan dan mengarah pada kemungkinan likuidasi.

Seiring bertambahnya kebutuhan terhadap informasi keuangan yang akurat, rasio keuangan memainkan peran vital dalam mengevaluasi performa dan posisi finansial perusahaan. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, memprediksi potensi tekanan keuangan, serta memberikan peringatan dini terhadap risiko kegagalan perusahaan (Hamid, Mohammed, Omar, & Haji, 2023). Dengan demikian, rasio keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Sektor *Consumer Non-Cyclical* merupakan sektor yang menghasilkan barang konsumsi primer seperti makanan, utilitas, obat-obatan, dan bensin. Produk dari sektor ini dikonsumsi masyarakat secara konstan, bahkan ketika terjadi perlambatan ekonomi (Hayes, 2020). Hal ini membuat sektor tersebut dianggap lebih tahan terhadap krisis dan menjadi pilihan investasi yang relatif stabil, terutama dalam kondisi resesi. Namun, stabilitas konsumsi tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

Meskipun perusahaan *Consumer Non-Cyclical* menjual barang-barang kebutuhan pokok, kenyataannya tidak semua perusahaan mencatatkan kinerja keuangan yang meningkat. Beberapa bahkan mengalami penurunan laba bersih dari tahun ke tahun, yang berdampak pada penurunan harga saham secara periodik. Hal ini menunjukkan bahwa sektor yang dianggap defensif pun tetap memiliki potensi risiko, khususnya dalam aspek keuangan dan daya saing bisnis yang ketat.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical*

Rasio keuangan merupakan indikator penting yang dapat menggambarkan berbagai aspek kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk memperoleh laba (Lase, Telaumbanua, & Harefa, 2022). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, sementara rasio *leverage* menunjukkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Medinal, 2018).

Untuk mengukur potensi *financial distress*, penelitian ini menggunakan Altman *Z-Score* sebagai indikator utama. Model ini mengintegrasikan beberapa rasio keuangan penting untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan, serta mengelompokkan perusahaan ke dalam zona aman, abu-abu, dan berisiko tinggi. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi kondisi rasio keuangan serta memberikan gambaran prediktif terhadap krisis keuangan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

2.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang tercatat di daftar Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan populasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang diteliti mengalami *financial distress* atau tidak.

Teknik purposive sampling diterapkan dalam penelitian ini, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria berikut: (a) perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang sudah masuk dalam catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2018-2022, dan (b) perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap serta memiliki data rasio keuangan yang dibutuhkan secara konsisten selama periode penelitian berlangsung.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, berbentuk angka yang dapat dianalisis secara matematis, dan diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca serta laporan laba rugi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain dalam bentuk dokumentasi atau laporan historis yang telah tersedia. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahun 2018–2022 dari perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik dokumentasi, yang merupakan data sekunder yang diambil dari sumber terpercaya dan terdokumentasi secara formal. Dalam konteks ini, data dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber pendukung lainnya seperti website perusahaan atau publikasi keuangan yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan serta data yang diperlukan untuk analisis *financial distress* sesuai dengan periode penelitian, yaitu tahun 2018 hingga 2022.

2.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas utama, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas., sementara variabel terikatnya adalah *financial distress*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang diteliti guna memahami hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam konteks keuangan perusahaan.

Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (C). Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

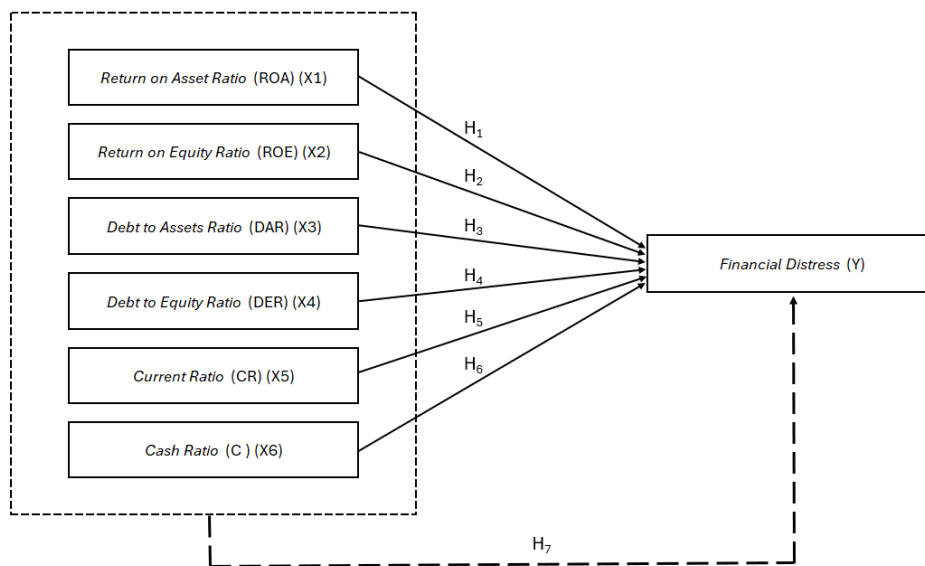
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan model Altman *Z''-Score for Emerging Markets*. Berikut merupakan bentuk persamaan Altman *Z''-Score* yang dijadikan acuan dalam penelitian ini:

$$Z'' = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

X1 merepresentasikan *Working Capital* dibagi dengan *Total Assets*, X2 menunjukkan *Retained Earnings* terhadap *Total Assets*, X3 adalah *Operating Income* (EBIT) terhadap *Total Assets*, sedangkan X4 adalah *Book Value of Equity* dibandingkan dengan *Total Liabilities*.

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data.



Gambar 1 Hipotesis

Mengacu pada Gambar 1, berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H₁: *Return on Assets ratio* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H₂: *Return on Equity ratio* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H₃: *Debt to Assets ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H₄: *Debt to Equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H₅: *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H₆: *Cash ratio* (C) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H₇: Terdapat pengaruh *Return on Assets ratio* (ROA), *Return on Equity ratio* (ROE), *Debt to Assets ratio* (DAR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR) dan *Cash ratio* (C) secara simultan terhadap *financial distress*

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

3.1.1. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81278222
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.029
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,b}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji Kolmogorov-Smirnov tercatat sebesar 0,200, yang melebihi batas taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal. Selain itu, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,048 mendukung kesimpulan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

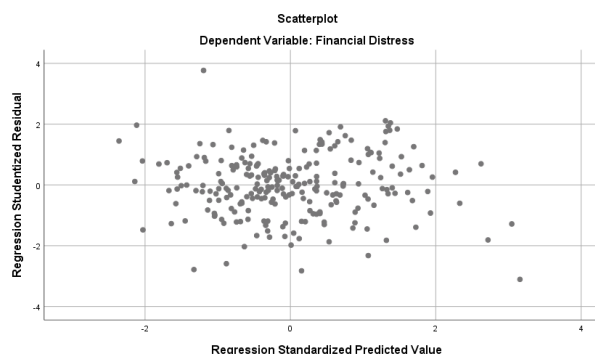
3.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Data Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Return on Assets (X1)	0.1480	6.7440
Return on Equity (X2)	0.1700	5.8700
Debt to Asset Ratio (X3)	0.1320	7.5540
Debt to Equity Ratio (X4)	0.1700	5.8850
Current Ratio (X5)	0.3650	2.7410
Cash Ratio (X6)	0.5220	1.9170

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear kuat antar variabel independen, sehingga gejala multikolinearitas dapat diabaikan. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

3.1.3. Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tampilan grafik menunjukkan bahwa distribusi titik-titik residual tersebar merata mengelilingi garis horizontal (sumbu nol) tanpa membentuk pola tertentu seperti kipas (*fan shape*), corong (*cone*), atau gelombang yang teratur.

Penyebaran titik cenderung membentuk pola seperti awan acak (*random cloud*), baik di atas maupun di bawah sumbu X, dan tidak menunjukkan adanya pola pengelompokan (*clustering*) atau tren menaik/menurun yang sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Hal ini mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.4. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	0.919	0.917	0.82296	1.966

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung adalah sebesar 1.966. Adapun jumlah variabel independen dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 ($k = 6$), disisi lain, jumlah observasi atau sampel (N) adalah 245, sehingga pasangan nilai ($k; N$) menjadi (6; 245). Berdasarkan pasangan tersebut, merujuk pada tabel distribusi Durbin-Watson, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,60 dan batas atas (du) sebesar 1,75. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) yang dihasilkan adalah sebesar 1,966. Nilai ini berada di antara batas atas ($du = 1,75$) dan batas bawah dari wilayah tanpa autokorelasi negatif ($4 - du = 2,25$). Karena nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $1,75 < d < 2,25$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi linier berganda layak digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Model persamaan ini dipilih karena penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh antara variabel profitabilitas, variabel likuiditas, dan variabel *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Hal ini ditunjukkan dengan data yang berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, serta bebas dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil dari uji regresi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.6320	0.4150		8.7530	0.0000		
Return on Assets (X1)	0.1610	0.0180	0.4220	8.7930	0.0000	0.1480	6.7440
Return on Equity (X2)	-0.0030	0.0070	-0.0200	-0.4450	0.6570	0.1700	5.8700
Debt to Asset Ratio (X3)	-0.0650	0.0090	-0.3570	-7.0350	0.0000	0.1320	7.5540
Debt to Equity Ratio (X4)	0.0010	0.0010	0.0240	0.5340	0.5940	0.1700	5.8850
Current Ratio (X5)	0.0170	0.0010	0.5330	17.4280	0.0000	0.3650	2.7410
Cash Ratio (X6)	-0.0100	0.0020	-0.1680	-6.5780	0.0000	0.5220	1.9170

Dari hasil estimasi regresi yang diperoleh, maka bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$FD = 3.632 + 0.161 ROA - 0.003 ROE - 0.065 DAR + 0.001 DER + 0.017 CR - 0.010 C + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh, masing-masing variabel independen dapat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap *financial distress*. Rincian pengaruh dari setiap variabel independen disajikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 3,632 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dalam model dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *financial distress* perusahaan diperkirakan berada pada angka 3,632. Dengan kata lain, nilai ini mencerminkan tingkat *financial distress* dasar yang akan terjadi ketika profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak memberikan kontribusi perubahan terhadap model.

Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,161 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Assets* (ROA) sebesar satu satuan (1%) menyebabkan bertambahnya nilai *financial distress* sebesar 0,161, dengan mempertahankan variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu satuan (1%) akan menyebabkan penurunan nilai *financial distress* sebesar 0,003, dengan mempertahankan variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar -0,065 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar satu satuan (1%) akan menyebabkan penurunan nilai *financial distress* sebesar 0,065, dengan mempertahankan variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan (1%) menyebabkan bertambahnya nilai *financial distress* sebesar 0,001, dengan mempertahankan variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan (1%) menyebabkan bertambahnya nilai *financial distress* sebesar 0,017, dengan mempertahankan variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Cash Ratio* (C) sebesar -0,010 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Cash Ratio* (C) sebesar satu satuan (1%) akan menyebabkan penurunan nilai *financial distress* sebesar 0,010, dengan mempertahankan variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

3.3. Koefisien Determinasi

Tabel 5 Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	0.919	0.917	0.82296	1.966

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai *R Square* tercatat sebesar 0,919. Nilai ini menunjukkan bahwa 91,9% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dalam model, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Sementara itu, 8,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, yang mungkin mencakup aspek eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau faktor manajerial yang tidak diukur dalam penelitian ini.

3.4. Hasil Uji Hipotesis

3.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh, ditolak. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi 0.657 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.594 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan adanya pengaruh antara *Current Ratio* dan *financial distress* dapat diterima. Sementara itu, variabel *Cash Ratio* (C) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) dinyatakan diterima.

3.4.2. Pengujian Pengaruh Variabel Independen secara Bersama-sama (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1825.067	6	304.178	449.124	.000 ^b
Residual	161.19	238	0.677		
Total	1986.257	244			

Hasil pengujian Uji F yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H7) diterima.

3.5. Diskusi

3.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan salah satu aspek krusial dalam menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji t, *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Artinya, semakin rendah nilai *Return on Assets*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa ketidakefisienan dalam pengelolaan aset akan menyebabkan laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk menutupi beban operasional dan kewajiban perusahaan, sehingga meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*.

Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) justru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,657 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Ketidaksignifikanan *Return on Equity* dalam mendeteksi *financial distress* dapat disebabkan oleh sensitivitas indikator ini terhadap perubahan dalam struktur permodalan, terutama komposisi ekuitas. Dalam beberapa kasus, *Return on Equity* yang tinggi justru bisa menyesatkan apabila peningkatannya disebabkan oleh penurunan nilai ekuitas akibat akumulasi kerugian, bukan karena peningkatan laba bersih. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2017) serta (Rohmadini, Saifi, & Darmawan, 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas memang memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil antar penelitian tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi kondisi ekonomi, karakteristik perusahaan, dan sektor industri yang menjadi objek kajian.

3.5.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) teridentifikasi memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset, semakin tinggi risiko perusahaan mengalami tekanan keuangan.

Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,594 > 0,05. Meskipun *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan beban utang yang besar terhadap ekuitas, dalam konteks penelitian ini, rasio tersebut tidak cukup kuat menjelaskan potensi *financial distress*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh variasi struktur modal antar perusahaan yang memengaruhi sensitivitas rasio tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari (Muntahanah, Huda, & Wahyuningsih, 2021) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berkontribusi terhadap terjadinya *financial distress*. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil studi sebelumnya dari (Hapsari, 2012) yang menyebutkan tidak ada pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tahun laporan keuangan yang dianalisis dan dinamika kondisi industri masing-masing periode.

3.5.3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil uji t, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena

memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk membayar utang jangka pendek, sehingga menurunkan risiko *financial distress*.

Penemuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Sitorus, Hernandy, Triskietanto, Angela, & Vanessa, 2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Andre, 2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi sektor industri yang diteliti, yang berkontribusi terhadap perbedaan kebutuhan serta pengelolaan likuiditas di masing-masing perusahaan.

3.5.4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas secara Simultan terhadap *Financial Distress*

Ketiga rasio keuangan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, memberikan gambaran menyeluruh atas kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi ini, hasil uji F pada pengujian simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan ketiga aspek ini dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Altman, 2000) yang menyatakan bahwa kombinasi beberapa rasio keuangan dapat memprediksi *financial distress*. Dukungan juga datang dari (Sasongko, Ilmiyono, & Tiaranti, 2021) yang membuktikan bahwa pengujian simultan memberikan hasil signifikan. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa konteks sektor industri yang berbeda dapat menghasilkan variasi hasil yang berbeda pula.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sementara *Return on Equity* (ROE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari sisi *leverage*, *Debt to Assets Ratio* (DAR) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, likuiditas secara keseluruhan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Secara bersama-sama atau simultan, variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan yang berada di sektor *Consumer Non-Cyclical* yang tercatat dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan menghasilkan laba dan struktur pendanaan, memiliki peran penting dalam memperkirakan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus mengelola aset dan kewajiban secara efisien untuk mencegah penurunan kondisi keuangan.

Referensi

1. Almilia, L. S. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 7(2), 184.
2. Altman, E. I. (2000). Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta. *Working Paper*, 1-25. DOI: 10.4337/9780857936080.00027
3. Andre, O. (2013). The effect of profitability, liquidity and leverage in predicting financial distress: Empirical study of various companies listed on BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1. DOI: 10.26618/inv.v5i1.10528
4. Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9(2), 137-145. DOI: 10.28932/jam.v9i2.481
5. Damodaran, A. (1997). *Investment Valuation*. New York: Wiley Finance.
6. Dance, M., & I Made, S. (2019). FINANCIAL RATIO ANALYSIS IN PREDICTING FINANCIAL CONDITIONS DISTRESS. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 2(86). DOI: 10.18551/rjoas.2019-02.18
7. Hamid, G. M., Mohammed, G. A., Omar, K. M., & Haji, S. M. (2023). Using Altman and Sherrod Z- Score Models to Detect Financial Failure for the Banks Listed on the Iraqi Stock Exchange (ISE) Between 2009 – 2013. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), e01329, 3.
8. Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3*, 1. DOI: 10.15294/jdm.v3i2.2438
9. Hayes, A. (2020, October 17). *Consumer Cyclical: Definition, Examples, Vs. Noncyclicals*. Retrieved from https://www.investopedia.com/https://www.investopedia.com/terms/c/consumer_cyclicals.asp
10. Lase, L. P., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI (JAMANE) Vol.1, No.2*, 254-260. DOI: 10.5281/zenodo.8280801
11. Medinal, F. F. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3.

12. Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 311-314.
DOI: 10.33087/jmas.v6i2.277
13. Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Effect of profitabilitas, liquidity, and leverage on financial distress: Study of food & beverage companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2016. *Journal of Business Administration*, 61.
14. Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Tiaranti, A. (2021). FINANCIAL RATIOS AND FINANCIAL DISTRESS IN RETAIL TRADE SECTOR COMPANIES. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 63-72.
DOI: 10.34204/jiafe.v7i1.3380
15. Simanjuntak, C. (2017). Effect of financial ratios on financial distress: Study of transportation companies listed on the indonesia stock exchange for the 2011-2015 Period. *e-Proceeding of Management*, 4.
16. Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 85-98.
DOI: 10.33395/owner.v6i1.530